

## ANALISIS PENGARUH KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DAN SEBAGAI TANTANGAN KEGIATAN PKK DI DAERAH KETEGAN, TAMAN, SIDOARJO

Charina A. Rizqy<sup>1</sup>, Nadiya R. Ali<sup>2</sup>, Kinanti R. Hayati<sup>3</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [23033010063@student.upnjatim.ac.id](mailto:23033010063@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>,  
[23033010068@student.upnjatim.ac.id](mailto:23033010068@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id](mailto:kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

The aim of this research is to analyze the differences in the impact of rising prices of basic commodities on household needs and the challenges faced in PKK activities in the Ngelom, Taman, Sidoarjo areas. The research methodology used was a survey where questionnaires were distributed to 30 respondents in the area. The results of the research show that there is an influence of the increase in prices of basic commodities on household needs, which affects several aspects. On the other hand, the challenges faced by PKK activities in overcoming rising prices of basic commodities also have an impact on fulfilling family nutrition. These findings provide valuable insight for local governments and community organizations such as the PKK to develop more appropriate strategies to deal with the impact of rising prices of basic commodities for household needs.

**Keywords:** *price increases, basic commodities, household necessities, rice, nutrition, community activities*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kebutuhan rumah tangga dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan PKK di wilayah Ngelom, Taman, Sidoarjo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah survei dimana kuesioner dibagikan kepada 30 responden di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap kebutuhan rumah tangga yang mana berpengaruh terhadap beberapa aspek. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh kegiatan PKK dalam mengatasi kenaikan harga bahan pokok juga memiliki dampak terhadap pemenuhan gizi keluarga. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah setempat dan organisasi masyarakat seperti PKK untuk mengembangkan strategi yang lebih tepat dalam menghadapi dampak kenaikan harga bahan pokok bagi kebutuhan rumah tangga.

**Kata Kunci:** *kenaikan Harga, Bahan Pokok, Kebutuhan Rumah Tangga, Beras, Gizi, Kegiatan Warga*

### PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari pemenuhan kebutuhan dasar, dapat juga dikatakan bahwa kehidupan seluruh masyarakat bergantung pada terpenuhinya kebutuhan dasar. Hal ini wajar karena manusia perlu mengonsumsi makanan pokok dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Setiap kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang disebut sebagai kebutuhan pokok. Tiga komponen utama terdiri dari kebutuhan pokok: sandang, pangan, dan papan. Di Indonesia, harga komoditas sering berubah, termasuk

bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayuran, buah-buahan, minyak tanah, dan gas. Makanan pokok ini adalah kebutuhan sehari-hari yang harus dijual. Jurnal ini membahas tentang kebutuhan primer atau mendasar.

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa kebutuhan dasar adalah kebutuhan fisik minimum yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat mayoritas dan minoritas. Contoh kebutuhan dasar adalah sandang, pangan, papan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan umum seperti mobil, air minum. Makanan yang mudah didapat dan murah akan membantu orang mengonsumsi nutrisi yang cukup. Namun, karena beberapa alasan, makanan ini bisa menjadi langka atau bahkan dijual dengan harga tinggi. Menjelang hari raya agama nasional seperti bulan Ramadhan dan Idul Fitri, harga makanan sering naik.

Pandemi virus corona baru-baru ini menggemparkan dunia. Bencana COVID-19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran karena banyaknya pemecatan pekerjaan (PHK) (Indayani & Hartono, 2020). Harga bahan pangan yang meningkat menjelang Ramadhan akan lebih membebani masyarakat menengah kebawah dan pengangguran akibat pandemi COVID-19. Selain ketersediaan barang, kepuasan kebutuhan pokok juga dipengaruhi oleh faktor harga barang dan daya beli masyarakat. Ketika harga-harga kebutuhan pokok meningkat drastis, sebagian besar masyarakat mengeluh sehingga anggaran untuk hidup sehari-hari meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, orang-orang berusaha mengurangi pengeluaran mereka dan mengurangi jumlah barang yang mereka beli.

Indonesia sering mengalami fluktuasi harga bahan pangan. Menurut Sarmila (2020), perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan pangan. Persediaan bahan pangan dan permintaan masyarakat memengaruhi harga bahan pangan. Masyarakat menengah kebawah sangat terkena dampak kenaikan harga bahan pangan. Kenaikan harga beras menyebabkan kenaikan harga bahan makanan lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Ini bukan kali pertama harga bahan pangan melonjak. Namun pemerintah nampaknya belum siap mengantisipasi fenomena tersebut, jadi hal ini dapat terjadi setiap saat. Harga barang naik karena berbagai alasan, termasuk kekurangan stok makanan, kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, dan penimbunan barang (Rochmaniah dan Oktafia, 2019). Studi sebelumnya (Darma et al. 2020) menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga barang seperti sembako. Sementara beban yang akan ditanggung oleh masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah akan semakin besar (Anggraeni et al., 2022).

Salah satu masalah besar yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia setiap tahun adalah kenaikan harga pangan, yang tentu sangat memberatkan bagi orang-orang dengan penghasilan rendah. Meskipun pasar makanan cukup tersedia, tindakan proteksionis seperti pembatasan dan ekspor makanan selama pandemi dapat menyebabkan kekurangan pangan di seluruh negara dan meningkatkan ketidakstabilan di pasar pangan secara global. Khalipah et al. (2022) menjelaskan bahwa dampak dari kenaikan harga kebutuhan bahan pokok akan berdampak pada harga pokok penjualan serta keberlangsungan operasi UMKM dan PKK di beberapa wilayah.

Tujuan dari gerakan pembangunan masyarakat yang dikenal sebagai Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui sepuluh segi pokok keluarga. Pada tahun 1957, gerakan ini dimulai dengan seminar ekonomi rumah tangga di Bogor. Pada tahun

1961, gerakan ini berubah menjadi gerakan resmi dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan dari PKK adalah untuk mendorong wanita, terutama istri kepala keluarga, untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan Indonesia. Anggaran pendapatan dan belanja daerah mendukung gerakan ini, yang dilaksanakan di seluruh Indonesia.

PKK terkenal dengan "10 program pokok"-nya, yang sebenarnya adalah kebutuhan dasar manusia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi keluarga. Seiring waktu, PKK juga telah mengalami beberapa nama dan perubahan. Salah satunya adalah dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Kebutuhan rumah tangga dan kegiatan Pembangunan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan pokok. Bahan pokok adalah bagian penting dari anggaran rumah tangga dan juga merupakan bagian penting dari kegiatan PKK, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan harga bahan pokok dapat berdampak pada berbagai hal, seperti biaya hidup, kesehatan, dan kualitas hidup. Untuk PKK, kenaikan harga bahan pokok dapat menjadi masalah besar. Melalui program-program seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, PKK bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, kenaikan harga bahan pokok dapat menghambat keberhasilan program-program ini karena dampaknya langsung terhadap kemampuan keluarga untuk berpartisipasi.

Kenaikan harga bahan pokok memiliki dampak yang signifikan terhadap kebutuhan rumah tangga dan kegiatan Pembangunan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Bahan pokok adalah komponen penting dari anggaran rumah tangga dan juga merupakan faktor kunci dalam kegiatan PKK, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dampak kenaikan harga bahan pokok dapat dirasakan dalam berbagai aspek, antara lain :

- Biaya Hidup: Kenaikan harga bahan pokok secara langsung meningkatkan biaya hidup. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup, terutama bagi keluarga dengan pendapatan terbatas. Biaya hidup yang semakin tinggi dapat menghambat kemajuan ekonomi individu dan keluarga, serta menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

- Kesehatan: Dampak kenaikan harga bahan pokok juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Biaya makanan yang semakin mahal dapat mengurangi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang.

- Kualitas Hidup: Kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi kualitas hidup keluarga. Hal ini dapat menyebabkan keluarga merasa terbebani oleh biaya hidup yang semakin tinggi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya yang penting untuk kesejahteraan jangka panjang.

- Pembangunan Kesejahteraan Keluarga (PKK): Dalam konteks PKK, kenaikan harga bahan pokok dapat menjadi tantangan serius. PKK dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Namun, kenaikan harga bahan pokok dapat menghambat efektivitas program-program ini, karena dampaknya langsung terhadap kemampuan keluarga untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut.

Untuk mengatasi dampak negatif ini, diperlukan upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi yang inovatif. Solusi ini mungkin termasuk peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian yang

efisien, dan kebijakan subsidi yang tepat untuk membantu keluarga berpenghasilan rendah menghadapi kenaikan harga bahan pokok.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Bahan Pokok

Tindakan manusia menggunakan dan menikmati kegunaan dari barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut dengan konsumsi. Barang yang paling sering dikonsumsi oleh manusia adalah bahan pokok, yang dimana merupakan menu wajib bagi manusia. Menurut Zaenal (2020) bahan pokok adalah kebutuhan sehari-hari manusia yang harus dipenuhi. Bahan pokok juga biasa disebut dengan sembako yang merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok yang namanya sudah tidak asing lagi di Indonesia. Sembako juga dapat dianggap sebagai indikator penting dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu negara atau daerah, karena fluktuasi harga sembako dapat berdampak langsung pada daya beli masyarakat. Bahan pokok terdiri atas berbagai bahan-bahan berupa makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan manusia terutama masyarakat Indonesia. Di setiap wilayah, biasanya kebutuhan akan bahan makanan utama juga berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh lokasi, iklim, dan kebiasaan yang muncul di masyarakat. Kesembilan jenis sembako tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Beras, Sagu dan Jagung.
- 2) Gula pasir.
- 3) Sayur-sayuran dan Buah-buahan.
- 4) Daging Sapi, Ayam, dan Ikan.
- 5) Minyak Goreng dan Margarin.
- 6) Susu.
- 7) Telur.
- 8) Minyak Tanah atau gas ELPIJI.
- 9) Garam berIodium dan berNatrium

### 2.2 Dampak Kenaikan Harga terhadap Kebutuhan Rumah Tangga

Kenaikan harga terhadap kebutuhan rumah tangga adalah sebuah kondisi yang mengakibatkan peningkatan beban anggaran rumah tangga. Ketika harga kebutuhan pokok naik, sebagian besar warga pasti mengeluh dikarenakan akan menambah beban anggaran rumah tangga sehari-hari. Menurut Sunardi et al (2022) kenaikan harga terhadap kebutuhan rumah tangga dapat mempengaruhi beberapa aspek, termasuk biaya hidup, kesejahteraan, konsumsi dan kesehatan. Berikut adalah dampak dari kenaikan harga terhadap kebutuhan rumah tangga:

1. Biaya hidup: Kenaikan harga bahan pokok, seperti minyak goreng, cabe, dan beras, akan menambah beban hidup rakyat, yang terutama berpengaruh pada masyarakat rendah.
2. Kesejahteraan: Kenaikan harga pangan dapat menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat, yang dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap pangan, terutama bagi mereka yang sudah berada dalam kondisi rentan.
3. Konsumsi: Kenaikan harga kebutuhan pokok akan membuat perencanaan keuangan rumah tangga harus di susun ulang, mengurangi belanja rumah tangga

dan membuat rumah tangga harus lebih hemat.

4. Kesehatan: Kenaikan harga pangan juga dapat memicu masalah gizi dan kesehatan, terutama di kalangan anak-anak dan lansia, yang rentan terhadap dampak negative dari ketidakcukupan asupan pangan. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus mengambil langkah-langkah kebiakan untuk memastikan ketersediaan pangan yang memadai, mengurangi ketidakpastian pasar, dan melindungi kelompok masyarakat yang paling rentan terdampak dari kenaikan harga pangan.

## **METODOLOGI**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dimana metode ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui teknik penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah survei, yang berarti sampel diambil dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian ini dilaksanakan di desa Ketegan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo untuk dilakukan analisis pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap kebutuhan rumah tangga dan sebagai tantangan kegiatan PKK di

daerah tersebut dengan sampel berupa ibu rumah tangga. Sebanyak 30 ibu rumah tangga diambil sebagai responden. Untuk mendapatkan data yang tepat dan relevan, kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada para responden.

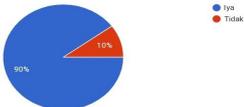
## No Daftar Pertanyaan

1. Apakah pada tahun ini kenaikan harga beras sangat berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga
  2. Apakah kenaikan beberapa harga bahan pokok berpengaruh terhadap kegiatan warga (PKK)
  3. Apakah kenaikan harga beras juga mempengaruhi kenaikan harga bahan pokoklainnya
  4. Apakah kenaikan harga beras terjadi pada setiap tahunnya
  5. Apakah saudara setuju dengan kenaikan bahan pokok seiring turunnya nilai rupiah
  6. Apakah setelah pemilu dan menjelang ramadhan ini menjadi faktor kenaikan harga bahan pokok
  7. Apakah dengan kenaikan harga beras mengakibatkan menurunnya kualitas dan kuantitas dalam pemenuhan gizi harian keluarga (porsi makan)
- 

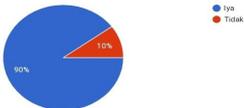
## **Perbedaan pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap kebutuhan rumah tangga dan sebagai tantangan kegiatan PKK di daerah Ketegan, Taman, Sidoarjo**

Kehidupan semua masyarakat bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini wajar karena manusia perlu mengonsumsi makanan pokok dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan yang mudah didapat dan murah akan membantu orang mengonsumsi nutrisi yang cukup. Namun, Indonesia sering mengalami fluktuasi harga bahan pangan yang mana berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sebagai tantangan kegiatan PKK di beberapa wilayah. Lihatlah hasil kuesioner di bawah ini

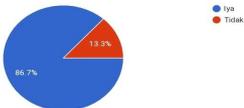
Apakah pada tahun ini kenaikan harga beras sangat berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga? [Copy](#)  
30 responses



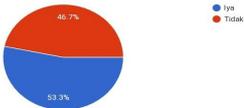
Apakah kenaikan beberapa harga bahan pokok berpengaruh terhadap kegiatan warga (PKK)? [Copy](#)  
30 responses

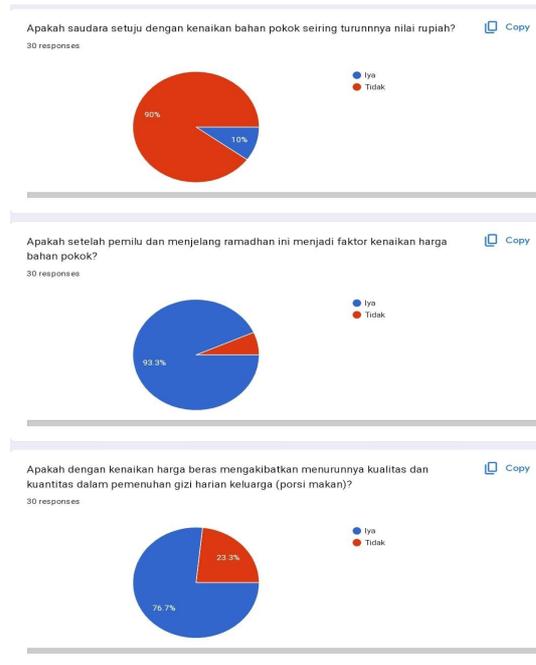


Apakah kenaikan harga beras juga mempengaruhi kenaikan harga bahan pokok lainnya? [Copy](#)  
30 responses



Apakah kenaikan harga beras terjadi pada setiap tahunnya? [Copy](#)  
30 responses





Gambar 1. Hasil Statistik

Statistik yang dikumpulkan dari survei terhadap ibu-ibu di daerah Ketegan, Taman, Sidoarjo menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka setuju jika kenaikan harga bahan pokok berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hal ini didukung oleh pendapat Elinur dkk (2015) menyatakan bahwa permasalahan utama yang mempengaruhi konsumsi dan permintaan bahan pangan pokok adalah kecenderungan harga produk tersebut yang berfluktuasi dan naik, terbatasnya ketersediaan pangan, dan tingkat pendapatan masyarakat yang didukung oleh jumlah penduduk yang terus berubah dan jumlah penduduk yang banyak ukurannya cenderung meningkat. Oleh karena itu, kenaikan harga beras akan berdampak signifikan terhadap permintaan rumah tangga.

Mereka juga berpendapat jika kenaikan harga bahan pokok sebagai tantangan kegiatan PKK. Dalam konteks PKK, kenaikan harga bahan pokok dapat menjadi tantangan serius. Kenaikan harga bahan pokok dapat menghambat efektivitas program-program PKK karena dampaknya langsung terhadap kemampuan keluarga untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut. Selain itu menurut mereka kenaikan harga beras berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan pokok lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarmila (2020) bahwa kenaikan harga beras menyebabkan kenaikan harga bahan makanan lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Selain itu mayoritas responden juga setuju jika harga beras naik di setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh pendapat Sarmila (2020) dimana Ini bukan kali pertama harga bahan pangan melonjak. Namun pemerintah nampaknya belum siap mengantisipasi fenomena tersebut, jadi hal ini dapat terjadi setiap saat. Selain itu Studi sebelumnya (Darma et al. 2020) menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga barang seperti

sembako. Disamping itu mayoritas responden tidak setuju mengenai pertanyaan jika kenaikan bahan pokok seiring turunnya nilai rupiah. Hal ini bertentangan oleh pendapat Ramadhan et al (2019) bahwa kenaikan Harga bahan pokok merupakan salah satu dari pengaruh terhadap perekonomian suatu masyarakat. Kenaikan harga beras diperkirakan akan berdampak pada laju inflasi akibat kenaikan harga beras. Banyak orang yang menyangkan tidak bisa membeli beras seperti sebelum harga beras naik. Meskipun

masyarakat kelas menengah bawah merasakan kenaikan harga beras, namun masyarakat kelas menengah atas tidak terlalu merasakan dampaknya karena mereka masih mampu membeli beras. Oleh karena itu kenaikan harga beras berpengaruh terhadap turunnya nilai rupiah terutama paling dirasakan oleh rakyat menengah kebawah. Oleh karena itu kenaikan harga beras berpengaruh terhadap turunnya nilai rupiah atau inflasi.

Mereka berpendapat saat setelah pemilu dan menjelang ramadhan menjadi faktor kenaikan bahan pokok. Menurut Rochmaniah dan Oktafia (2019) Harga komoditas naik karena berbagai sebab seperti kekurangan pangan, kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata dan penumpukan barang. Hal ini sependapat dengan Indayani dan Hartono (2020) yang mengungkapkan kenaikan harga terjadi karena beberapa alasan, makanan ini bisa menjadi langka atau bahkan dijual dengan harga tinggi. Menjelang hari raya agama nasional seperti bulan Ramadhan dan Idul Fitri, harga makanan sering naik. Sedangkan untuk faktor pemilu, memang benar bahan pangan melonjak naik setelah pemilu. Tetapi untuk alasan jelasnya mengapa terjadi kenaikan harga yang signifikan masih dicari tahu penyebabnya lebih lanjut dikarenakan hingga sekarang di beberapa berita belum ada kelanjutan dari pihak terkait.

Mereka juga berpendapat kenaikan bahan pokok dapat menurunkan kualitas dan kuantitas dalam pemenuhan gizi keluarga. Hal ini didukung oleh pendapat Elinur dkk. (2015) mendukung bahwa dampak kenaikan harga beras dapat menurunkan daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan menurunnya kuantitas dan kualitas konsumsi, terutama pada kelompok berpendapatan rendah. Mengurangi kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja dalam jangka pendek, terutama status gizi kelompok rentan gizi (anak di bawah 5 tahun dan ibu/menyusui) dan penduduk wilayah. Dampak luas dari status gizi buruk pada kelompok rentan pangan akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Dapat diketahui bahwa di daerah Ketegan Taman Sidoarjo, kenaikan harga beras sangat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok dikarenakan kenaikan harga beras dapat mempengaruhi kenaikan bahan pokok lainnya dan juga sebagai tantangan kegiatan PKK yang berdampak pada kemampuan keluarga untuk berpartisipasi dalam program-program PKK. Oleh karena itu kenaikan harga beras dapat mempengaruhi kenaikan harga bahan pokok yang lainnya terutama pada saat setelah pemilu dan menjelang ramadhan. Dampak kenaikan harga beras paling dirasakan oleh masyarakat menengah kebawah dikarenakan pengaruh turunnya nilai rupiah yang berakibat pada perekonomian masyarakat. Ketika terjadi kenaikan harga beras maka akan mengurangi permintaan komoditi beras sehingga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pemenuhan gizi keluarga.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D., Sirait, H., & Rahandri, D. (2022). Dampak Inflasi terhadap Sektor Ekonomi Pascapandemi Covid-19. *Syntax Literate. Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7).
- Darma, D. C., Pusriadi, T., Permadi, Y. (2020). Sekolah, H., Ilmu, T., & Samarinda, E. (n.d.).  
Seminar Nasional dan Call for Paper.
- Elinur & Asrol. (2019). Dampak Harga Beras Terhadap Konsumsi Beras Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Volume 6 (1).
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Khalipah, B., Prameswari, A., Namira Hsb, D., Octavia, D. R., Nurmitha, R., Veronika, R., & Azhari, M. T. (2022). Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Produksi terhadap Harga Jual dan Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Produksi Beteng-Beteng Cap Singkong Enak dan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2412–2420.
- Rochmaniah, S. A., & Oktafia, R. (2019). Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Indonesia.  
Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ramadhan. M, Salim. A, Putra. A, Azizah. N & Rika. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Bahan Pokok. Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar.
- Sarmila. (2020). Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Barang Komoditi Di Bulan Ramadhan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang) OLEH. 21(1), 1–9.
- Sunardi, Ikfilana R & Bustomi A. (2022). Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat. Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology). Probolinggo.
- Zaenal, Muhammad. (2020). Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Lebaran.  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo